**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS IX SMP ITAQ AL-QOLAM JUKONG LABANG BANGKALAN**

**QONITATUL BUROIROH**

E-mail: [**qonitasah@gmail.com**](mailto:qonitasah@gmail.com)

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

**STKIP PGRI BANGKALAN**

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Itaq Al-Qolam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP. Objek penelitian ini di SMP Itaq Al-Qolam jukong. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas IX SMP Itaq Al-Qolam hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan angket memperoleh 80% siswa setuju dengan adanya model pembelajaran kooperatif sedangkan dengan adanya tidak setuju dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memperoleh 40%. Hasil nilai belajar siswa kelas IX Smp memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65, dimana siswa menunjukkan hasil belajar yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi siswa dan kemampuan pemahaman konsep belajar.

**Kata Kunci**: Pembelajaran Kooperatif, jigsaw, hasil belajar.

***Abstract:***

This research aims to determine whether the application of the jigsaw type cooperative learning model can improve student learning outcomes at Itaq Al-Qolam Middle School. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The subjects of this research were class IX junior high school students. The object of this research is Itaq Al-Qolam Jukong Middle School. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction analysis techniques, data display, conclusions and data verification. Based on the results of research on the application of the jigsaw type cooperative learning model in class IX of Itaq Al-Qolam Middle School, the results of student responses to the jigsaw type cooperative learning using a questionnaire obtained that 80% of students agreed with the cooperative learning model while those who did not agree with the jigsaw type cooperative learning model obtained 40%. The results of the learning scores for class IX Middle School students obtained the highest score of 80 and the lowest score of 65, where students showed good learning results. So it can be concluded that the use of the jigsaw type cooperative learning model can be applied to improve student learning outcomes, student motivation and the ability to understand learning concepts.

***Keywords:*** *Keywords consist of**3-5 words or significant phrases, specific or representative for the article. The keywords separated by comma (,).*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu bagian besar hidup seseorang. Pendidikan dapat mengembangkan pemikiran kerakyatan Menurut UUD 1945, tujuan pendidikan Nasional di Negara kesatuan Republik Indonesia adalah memperkuat kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sistem pengajaran dibuat untuk meningkatkan kualitas manusia dan menciptakan kecerdasan nasional. Untuk membuat progres pembelajaran lebih bermakna, peranan seorang pengajar begitu penting terhadap memilih model progres belajar mengajar serta memastikan partisipasi siswa yang optimal. Peran dan tanggung jawab guru sebagai pengawas dan motivator selama proses pembelajaran sangat memengaruhi upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Perubahan dalam persepsi dan pemahaman seseorang disebut belajar, meskipun ini tidak selalu berarti perubahan perilaku yang sebenarnya. Struktur kognitif menggambarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki setiap individu. Pembelajaran terjadi ketika materi yang baru disesuaikan dengan struktur kognitif yang ada, perilaku manusia merupakan ekspresi dan hasil dari keberadaan internal yang dapat diamati.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran sistematis yang melibatkan kerja sama dalam kelompok kecil guna tercapainya hasil secara kelompok. pendidikan kooperatif memberikan tekanan secara keanggotaan. Hal tersebut didasarkan pada gagasan bahwasanya peserta didik akan semakin gampang dalam menghasilkan titik temu serta paham ide kalau peserta tersebut mendiskusikannya dengan temannya. Dalam belajar kooperatif, siswa secara aktif mengikuti instruksi pengajar, memberikan penyelesaian tugas keanggotaan, memberi kejelasan terhadap setiap anggotanya, dan memberikan dorongan kawan sekelompoknya guna melakukan partisipasi serta berbicara. Keterampilan kooperatif dibangun dengan berkomunikasi dan membagi tugas antara anggota kelompok agar kegiatan peserta didik berlangsung dengan baik dan lancar.

Jigsaw adalah sejenis model ajar aktif di mana anggota ketompok heterogen ada empat hingga lima peserta didik. Teori yang tersaji terhadap peserta didik pada teks, serta masing-masing peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk memahami sebagian teori yang dipelajari serta memiliki kemampuan untuk memberikan pelajaran bagian itu terhadap rekan tim mereka. Metode ini mirip dengan pertukaran kelompok. Setiap siswa menerima pelajaran unik. Jika materi belajar dapat dikategorikan, ini merupakan opsi yang menarik. Setiap siswa memperoleh pengetahuan dari dibagian, yang, ketika dikaitkan, guna menghasilkan pendidikan yang terpadu. Setiap orang pada kelompoknya yang mempunyai perbedaan memberikan titik temu terhadap objek sama pada kelompok guna berbicara tentang teori yang diberikan kepada setiap orang yang berkelompok dan memberikan bantuan sesama guna memahami materi itu sendiri. Selesai diskusi, setiap kelompok balik kepada kelompoknya mereka serta mempunyai usaha menceritakan apa yang peserta itu pahami pada kelompok ahli. Setelah pelajaran selesai, jigsaw dimaksudkan untuk mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab secara mandiri dan membangun hubungan yang kuat dengan teman sekelas. Para murid diberikan kuis dengan cara individual dengan meliputi pembelajaran tiap siswa pada team, yang memberi arahan yang perlu, guna menyelesaikan kuis secara baik. Oleh karena itu, metode jigsaw adalah metode pembelajaran kelompok yang menggunakan kelompok awal.

Hasil penelitian di SMP ITAQ AL-QOLAM KELAS IX menunjukkan beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi. Salah satunya adalah kurang motivasi murid untuk memberikan pendapatnya serta memberi anggapan masalah yang muncul selama progres belajar, terutama pada pendidikan PpKn. Psikologis murid juga berpengaruh dalam progres belajar di sekolah, yang kemudian murid mungkin belum tertarik untuk melakukan partisipasi pada pelajaran jikalau mereka berada dalam kondisi yang buruk. Teknik kelompok kecil sederhana juga tidak menghasilkan diskusi yang menunjukkan perbedaan sosial diantara murid aktif dan murid pasif. Beberapa tugas, seperti menyelesaikan LKS dan soal pelatihan, merupakan aktivitas kelompok daripada aktivitas pendidikan koperatif. Tujuannya dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok memberikan petunjuk bahwa tujuan murid hanyalah melaksanakan tugas, tidak sebagai bekerja sama ataupun berdiskusi tentang apa yang sedang dipelajari. Hanya siswa yang pandai yang bertanggung jawab atas kegiatan kerja kelompok ini, sementara siswa dengan kemampuan rendah kurang berpartisipasi. Dari kelompok lima - enam murid, cuma ada sedikit yang melaksanakan pekerjaannya, siswa yang lainnya cuma diam serta belum berpartisipasi pada tugasnya. Pekerjaan secara berkelompok ini tidak menunjukkan kerja sama ataupun bantuan satu sama lain. Bahkan individu di antara kelompok melakukan pilihan guna mengerjakan sendiri. Hal ini membuat teori yang akan dipelajari PKn di sekolah tidak mempunyai makna terhadap murid serta membuat murid tidak termotivasi untuk belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam PKn akan rendah.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik Kelas IX masih jauh dari harapan. Hanya 4 murid yang masuk kategori KKM, atau cuma 45% dari 12 murid, dan 8 peserta didik tidak lulus KKM, atau 55% dari 12 peserta didik. Data menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang belum selesai belajar Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan pendidikan. Mereka juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam menerapkan kurikulum..

Untuk menyelesaikan masalah ini, guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dan memberikan hasil yang signifikan. Suatu model bahan ajar yang bisa berkontribusi positif terhadap progres serta hasil belajar siswa merupakan model pembelajaran kooperatif, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang menggabungkan keterampilan sosial dengan pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah di SMP Itaq Al-Qolam, ada kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran yang akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memperbaiki hasil belajar yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas IX Di SMP ITAQ Al-QOLAM Jukog Labang Bangkalan" adalah subjek yang menarik bagi peneliti.

Berdasarkan informasi di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IX SMP ITAQ AL-QOLAM; (2) untuk mengetahui masalah yang mungkin terjadi saat menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada mata pelajaran PKn di kelas IX SMP ITAQ AL-QOLAM JUKONG.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Setelah data dikumpulkan, mereka kemudian disajikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata, dan setelah itu, kesimpulan dibuat berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi.Menurut Resseffendi (2010), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan penggunaan observasi, wawancara, atau angket tentang kondisi orang yang diselidiki. Sugiyono (2015) memberikan penjelasan tentang konsep penelitian kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian berdasarkan positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada lingkungan alam.

Tujuan peneliti deskriptif merupakan guna memberikan ilustrasi yang akurat terkait sebuah team dengan gambaran progres ataupun hal yang dihubungkan, memberik sketsa lengkap baik secara verbal ataupun numerik, memberikan informasi dasar tentang hubungan tersebut, dan membuat seperangkat kategori untuk mengklasifikasi subjek penelitian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksankan penelitian di SMP Itaq Al-Qolam Desa Jukong tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw sebagai peningkatan hasil belajar peserta didik PPKn Kelas IX di SMP, peneliti akhirnya menghasilkan hasil yang terbaik dari penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menemukan semua data yang ada di lapangan di SMP Itaq Al-Qolam Jukong.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan literatur. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menganalisis hasil yang diteliti mengenai hal yang diterapkan model ajar kooperatif jigsaw guna sebagai peningkatan hasil belajar Ita Al-qolam Jukong, siswa SMP kelas IX.

Pertama menggunakan Angket yang disajikan dalam bentuk test tulis , kedua Dokumentasi. Proses penelitian ini menggunakan instrument angket yang dilakukan secara langsung.Penelitian ini dilaksanakan di SMP Itaq Al-Qolam Jukong semester 2 Genap.

Berikut ini gambaran pengambilan data dan penelitian .

1. Tahapan persiapan

Dalam tahapan ini dilakkan aktivitas sebagai berikut.

1. menyusun Istrumen yang akan diteliti
2. Melakukan validasi instrument terhadap dosen pembimbing
3. Meminta surat izin kepada BAAK
4. Tahap pelaksanaan

Dalam penelitian ini,peneliti merincikan tanggal dan jadwal penelitian.

|  |  |
| --- | --- |
| Waktu | Kegiatan |
| 6 Juli 2024 | Menyerahkan surat izin penelitian pada pihak tata usaha ( TU) di SMP Itaq Al-Qolam Jukong. |
| 9 Juli 2024 | Mendapatkan informasi surat izin penetian telah di Acc oleh Kepala sekolah |
| 10 Juli 2024 | Menetapkan waktu untuk pengisisan angket yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. |
| 13 Juli 2024 | Peneliti membagikan Angket yang berupa test tulis kepada peserta didik. |

**Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw**

Indera, akal, dan ingatan adalah contoh aktivitas jasmani dan rohani. Dengan cara yang sama, siswa SMP Itaq Al-Qolam kelas IX setelah mengikuti kelas dengan metode pembelajaran kooperatif jigsaw menunjukkan bahwa 80% siswa setuju dengan adanya model pembelajaran kooperatif jigsaw, dan 40% siswa tidak setuju.

Seluruh siswa setuju dengan tanggapan angket no. 5 tentang pertanyaan "Apakah dengan kerja kelompok dapat memudahkan anda dalam mengerjakan tugas?" karena mereka tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Sementara tanggapan angket no. 9 tentang pertanyaan "Apakah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari metode pembelajaran sebelumnya?" sepenuhnya setuju karena model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar lebih banyak. Akibatnya, aktivitas siswa dapat ditingkatkan.

**Hasil belajar siswa**

Setelah siswa menerima instruksi dan menerima evaluasi, keberhasilan mereka di kelas disebut sebagai hasil belajar. Nilai yang diperoleh pada penelitian menunjukkan bahwasanya murid di SMP Itaq Al-Qolam Jukong kelas IX memiliki nilai post tes tertinggi 80 dan nilai terendah 65; siswa juga menunjukkan respons yang baik terhadap model pembeljaran kooperatif tipe jigsaw. Siswa yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran akan mampu menyerap pelajaran. Dengan pemahaman yang kuat tentang pelajaran, siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan post-tes dan meningkatkan evaluasi hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw ini. Ini tentu saja karena perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru. Terhadap model kooperatif tipe jigsaw tersebut pembelajaran semakin mudah dipahami oleh siswa, mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran , dan lebih aktif dalam interaksi dengan teman, lingkungannya sehingga mudah membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk terus belajar.

**KESIMPULAN**

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pembahasan memakai tema pengajaran kooperaif tipe jigsaw sebagai peningkatan keberhasilan pengajaran ppkn peserta didik kelas IX SMP Itaq Al-Qolam Jukong dapat disimpulkan sebagai berikut

Untuk meningkatkan hasil belajarsiswa SMP Itaq Al-Qolam kelas IX, model jigsaw kooperatif digunakan untuk mengajar PPKn. Penerapan model tersebut lebih meningkatkan aktifitas siswa dengan pembelajaran berkelompok. Hasil angket yang mengukur bagaimana siswa merespon model pembelajaran tersebut mencapai 80%.

**DAFTAR PUSTAKA (12pt)**

**Buku**

Bawe, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Pada mata Pelajaran PKN.

**Buku terjemahan**

Cucu Pusvita Kartikasari, U. H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V. Creative of Learning Students Elementary Education .

**Buku dengan Editor/s**

Hayu Almar'atus Sholihah, N. F. (n.d.). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kerampilan Komunikasi Siswa SMP . Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital .

**Buku dengan 3 Editor**

Ismajanti, H. A. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIgsaw Unuk Meningkatkan Hasil Belajar SIswa Sekolah Dasar. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIgsaw*.

***Book Chapters***

Ismiyatun., R. I. (2013/2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres 2 AmbesiaKecamatan Tomini. *Jurnal Kreatif Tadulako*.

**Tesis/Disertasi**

MT, T. (2007/2008). Peningkatan kualitas Porses Dan Hasil PembelajaranBahan Teknik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw .

Riyanti, T. (2008/2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw Dalam Peningkatan Presentasi Hasil belajar Akutansi Kelas X B SMKN 1 Medan Klaten Ajaran 2008/2009.

**Seminar/Konferensi/Prosiding**

Sasti, H. H. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9 Yogjakarta Kelas X Semester II 2006/2007. *digilib.unila.ac.id*.

Anggrayani, S. (2019). Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMANegeri 04 Kaur.

Sulasmi, N. M. (2012/2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hsil Belajar Pada mata Pelajaran PKN Di Kelas X 2 SMA Banjar

Chintya Lauren, D. p. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kekola Kepegawaian Kelas XI OTKP Di SMKN 1 Surabaya. *Pendidikan Administrasi Perkantoran* .

Hasanah, U. (2017 /2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siswa Kelas X AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta .